

## Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang

**Putry Maharani Adillah<sup>1</sup> Yuni Maryuni<sup>2</sup> M Anggie Farizqi Prasadana<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [pupumaharani05@gmail.com](mailto:pupumaharani05@gmail.com)<sup>1</sup> [yunimaryuni@untirta.ac.id](mailto:yunimaryuni@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [anggie.farizqi@untirta.ac.id](mailto:anggie.farizqi@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar dalam materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang. Perlunya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi sejarah dan menumbuhkan sikap nasionalisme. Film sejarah dipilih karena mampu menyajikan peristiwa sejarah secara visual dan emosional, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI yang telah menggunakan film dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film sejarah seperti Sang Pencerah dan Sang Kiai efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Film mampu menjelaskan konteks, tokoh, dan nilai perjuangan bangsa secara konkret. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan film sejarah juga berdampak positif dalam menanamkan nilai nasionalisme. Siswa menjadi lebih bangga terhadap identitas bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan. Hal ini terlihat dari tanggapan positif siswa dalam diskusi dan refleksi setelah menonton film. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film sejarah dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sekaligus membentuk karakter nasionalisme siswa. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media film secara terencana dalam pembelajaran sejarah untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Film Sejarah, Pembelajaran Sejarah, Nasionalisme, Pergerakan Kebangsaan, Sumber Belajar

### Abstract

*This research discusses the utilization of historical films as a learning resource in the material of the Indonesian National Movement in class XI SMA Negeri 2 Pandeglang. The need for interesting and contextual learning media so that students can more easily understand historical material and foster an attitude of nationalism. Historical films were chosen because they are able to present historical events visually and emotionally, making them easier for students to understand and remember. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model. The research subjects were teachers and grade XI students who have used movies in history learning. The results showed that the use of historical films such as Sang Pencerah and Sang Kiai effectively improved students' understanding of historical material. The movie is able to explain the context, figures, and values of the nation's struggle concretely. In addition, students show increased interest in learning and involvement in the learning process. The utilization of historical films also has a positive impact in instilling the value of nationalism. Students become more proud of the nation's identity, appreciate the services of heroes, and have an awareness of the importance of unity. This can be seen from students' positive responses in discussions and reflections after watching the movie. The conclusion of this study is that historical films can be an effective learning resource in improving understanding of the material as well as shaping students' nationalism character. Teachers are advised to integrate movie media in a planned manner in learning history to create a more meaningful and enjoyable learning process.*

**Keywords:** Historical Film, History Learning, Nationalism, National Movement, Learning Resources



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan vital dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik, terutama dalam memahami sejarah bangsa. Komponen yang sifatnya krusial dalam proses pembelajaran di antarayakni penggunaan sumber belajar yang efektif. Sumber belajar merujuk pada segala hal yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, meliputi sistem pelayanan, materi pembelajaran, serta lingkungan sekitar (Ahda dkk., 2024). Sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman mengenai suatu topik yang dipelajari secara lebih baik. Dalam konteks sejarah, sumber belajar sejarah merujuk pada segala bentuk materi yang digunakan untuk memahami peristiwa-peristiwa sejarah. Yusuf dalam Samsinar (2019), menyebutkan bahwa sumber belajar mencakup berbagai macam media, objek, informasi, gagasan, individu, dan lainnya yang dapat memudahkan terjadinya proses pembelajaran bagi siswa. Menurut Latuheru dalam Basri & Sumargono (2018), media pembelajaran bisa disebut sebagai benda atau alat dalam aktivitas belajar mengajar, yang bertujuan menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran kepada penerima (siswa atau peserta didik) dari sumber (guru atau pihak atau media lain). Pengertian ini menunjukkan bahwa media tidak hanya alat yang secara khusus dirancang untuk suatu tujuan, namun pula mencakup segala hal yang bisa digunakan dalam rangka memudahkan pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disampaikan (Basri & Sumargono, 2018).

Seluruh dari mata pelajaran memerlukan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, begitu juga dalam pembelajaran sejarah. Terdapat topik bahasan yang luas dalam pembelajaran sejarah, oleh karena itu memerlukan sumber belajar yang dapat mendukung pemahaman siswa. Sumber belajar sejarah tentunya dapat berasal dari berbagai jenis, seperti buku, dokumen, arsip, dan salah satu bentuk yang kini semakin berkembang adalah media audiovisual, salah satunya film. Film sejarah termasuk alat pembelajaran sejarah yang bisa memudahkan anak didik dalam memahami peristiwa dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah (Ayesma dkk., 2022). Film sejarah tidak hanya menyajikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga menggambarkan suasana, karakter, dan konflik yang terjadi pada masa itu. Dengan demikian, film sejarah bisa memberi pengalaman belajar secara lebih hidup serta menyentuh emosi anak didik, yang tentunya akan memperkaya pemahaman mereka tentang sejarah. Penggunaan film sejarah memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konteks sejarah, karakter tokoh-tokoh pergerakan, serta dinamika sosial dan politik yang terjadi pada masa tersebut. Dalam pembelajaran sejarah, selain memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi, siswa juga diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan bangsa, salah satunya adalah nasionalisme. Materi pergerakan kebangsaan Indonesia menanamkan nilai nasionalisme dengan menampilkan semangat persatuan, perjuangan, dan pengorbanan demi kemerdekaan. Film sejarah yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi historis, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional.

Guru sejarah di SMA Negeri 2 Pandeglang telah memanfaatkan film sebagai alat bantu pembelajaran guna memperjelas dan memperkaya pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Melalui film seperti Sang Pencerah dan Sang Kiai, siswa dapat melihat bagaimana tokoh-tokoh pergerakan nasional memiliki komitmen tinggi terhadap bangsa. Film-film ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana semangat nasionalisme diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti melawan ketidakadilan,

memperjuangkan persatuan, dan membangun kesadaran kebangsaan. Dengan demikian, pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana film sejarah dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa. Nasionalisme dalam konteks pendidikan diartikan sebagai rasa cinta terhadap tanah air yang diwujudkan dalam penghargaan terhadap sejarah bangsa, kebanggaan terhadap identitas nasional, serta kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dengan memahami perjuangan para tokoh nasional melalui film sejarah, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap nasionalisme yang kuat, sehingga lebih menghargai perjuangan bangsa dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Film sebagai media pembelajaran sejarah di SMA akan relevan dengan prinsip Kurikulum. Peserta didik akan berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar, sementara guru dalam konteks ini adalah sebagai fasilitator. Pemanfaatan film dalam kegiatan pembelajaran sejarah terbukti mampu membangkitkan motivasi peserta didik, akan tetapi hingga kini belum ada yang bisa mengungkapkan bahwa film juga dapat digunakan untuk merangsang kreativitas peserta didik.

Kondisi di SMA Negeri 2 Pandeglang sudah menerapkan Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Sumber Belajar siswa dengan hasil yang dianggap efektif karena beberapa alasan yang relevan, diantaranya: (1) meningkatkan Pemahaman Konsep Sejarah: Film sejarah dapat menyajikan peristiwa-peristiwa penting dengan cara yang lebih hidup dan visual, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konteks sejarah yang abstrak atau sulit dicerna hanya melalui teks, (2) meningkatkan Minat dan Keterlibatan: Banyak siswa yang lebih tertarik dengan media audiovisual dibandingkan dengan teks buku yang kering. Film bisa menarik perhatian mereka dan menghidupkan kembali peristiwa sejarah, menjadikannya lebih relevan dan mudah diingat, (3) meningkatkan daya ingat karena Pembelajaran melalui film cenderung lebih mengena dan bertahan lama di ingatan siswa karena menyertakan elemen visual dan emosional yang sulit didapatkan dalam pembelajaran konvensional, (4) mengembangkan keterampilan analisis: Dengan menonton film sejarah, siswa tidak sebatas diajak memahami peristiwa, namun pula untuk mengkritisi dan menganalisis aspek-aspek tertentu dalam film, seperti representasi sejarah, akurasi, dan tujuan pembuatannya, (5) meningkatkan diskusi dan refleksi: Film sejarah sering kali memicu diskusi yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai sosial, politik, dan moral dalam peristiwa tersebut. Ini bisa pula melatih anak didik untuk berpikir kritis dan reflektif tentang masa lalu dan hubungannya dengan kondisi saat ini.

Pemanfaatan film sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Dengan visualisasi yang menarik dan alur cerita yang menggugah, film sejarah membantu siswa lebih memahami kompleksitas pergerakan kebangsaan Indonesia dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka saat ini. Selain itu, film juga mendorong mereka untuk lebih mengapresiasi perjuangan bangsa serta menumbuhkan kebanggaan sebagai bagian dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia di SMA Negeri 2 Pandeglang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penggunaan film dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah serta menanamkan nilai nasionalisme dalam diri mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan pola dan efektivitas penggunaan film sejarah sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lainnya. Dengan pemanfaatan film dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan tidak hanya memahami peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga membangun kesadaran dan sikap nasionalisme yang lebih kuat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mengacu pada masalah sebelumnya, penelitian ini akan mengadakan pengkajian lebih dalam mengenai pemanfaatan film sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 2 Pandeglang. Dengan menggunakan film sebagai sarana pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami nasionalisme dalam mengapresiasi perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari sejarah. Rumusan Masalah: Bagaimana pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar siswa pada materi pergerakan kebangsaan indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang? Bagaimana hasil pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar siswa pada materi pergerakan kebangsaan kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang? Tujuan Penelitian: Untuk menjelaskan penerapan pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar siswa pada materi pergerakan Kebangsaan Indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang. Untuk menjelaskan hasil pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar siswa pada materi pergerakan Kebangsaan Indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang.

## **Landasan Teori Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar dalam proses pembelajaran (Latuny dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat pemahaman konsep melalui pendekatan visual, audio, maupun kinestetik (Nurhasanah & Firdaus, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran berkembang menjadi lebih interaktif dan digital, seperti video pembelajaran, aplikasi daring, dan animasi edukatif yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar (Nirmala dkk., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi (Latuny dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, mandiri, dan menyenangkan, yang mana media pembelajaran digital menjadi unsur penting untuk mendukung karakteristik tersebut (Nirmala dkk., 2024). Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Nurhasanah & Firdaus, 2023). Salah satu bentuk media pembelajaran yang semakin banyak digunakan adalah film edukatif atau film sejarah, yang mampu menyampaikan informasi secara naratif dan visual, sehingga lebih mudah dicerna dan diingat oleh peserta didik (Latuny dkk., 2024). Film sejarah sebagai media pembelajaran sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran sejarah karena menyajikan peristiwa masa lalu secara dramatis dan kontekstual, memungkinkan siswa memahami dinamika sosial, politik, dan budaya yang membentuk identitas bangsa (Nirmala dkk., 2024). Dengan menampilkan tokoh, latar, serta konflik historis secara nyata, film sejarah dapat membangun empati dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perjuangan bangsa (Nurhasanah & Firdaus, 2023). Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang berjudul "Pemanfaatan Film Sejarah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang", pemilihan film sejarah sebagai media pembelajaran sangat relevan karena mampu menghidupkan kembali semangat nasionalisme dan nilai perjuangan para tokoh bangsa di benak siswa (Latuny dkk., 2024). Materi pergerakan kebangsaan Indonesia yang sarat dengan dinamika sosial dan politik akan lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui media audio-visual yang komunikatif seperti film sejarah (Nirmala dkk., 2024). Penggunaan media ini juga mendorong pembelajaran aktif dan reflektif, di mana siswa tidak hanya

menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak menganalisis dan mendiskusikan peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis (Nurhasanah & Firdaus, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan film sejarah sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap sejarah nasional.

### **Pemanfaatan Film Sejarah**

Pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi sejarah, termasuk pada materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Film sejarah menyajikan peristiwa masa lalu dalam bentuk visual dan naratif yang menarik, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teks sejarah yang bersifat naratif-eksplanatif dengan pengalaman belajar yang kontekstual dan emosional. Dalam konteks pembelajaran sejarah di kelas XI SMA, media film seperti Sang Kiai dan Sang Pencerah digunakan untuk membumikan nilai-nilai perjuangan bangsa dan menumbuhkan semangat nasionalisme pada diri siswa. Menurut (Miranda, 2024), media audiovisual seperti film sejarah memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan lebih banyak indera siswa, sehingga daya ingat dan pemahaman terhadap materi lebih kuat. Film sejarah juga dapat meningkatkan minat belajar karena menyajikan kisah dan konflik secara dramatis serta menggambarkan tokoh-tokoh sejarah sebagai manusia yang utuh, lengkap dengan pemikiran, perjuangan, dan nilai-nilai yang mereka anut. Pemanfaatan film juga selaras dengan pendekatan *student-centered learning* dan teori konstruktivisme Vygotsky, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna (Andriani et al., 2021).

Di sisi lain, film sejarah juga menjadi media reflektif yang mampu membentuk kesadaran kebangsaan dan karakter siswa. Ummah & Saputra (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis film tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya nilai-nilai patriotisme, toleransi, tanggung jawab, dan sikap kritis terhadap realitas sosial-politik bangsa. Film Sang Kiai, misalnya, menyampaikan pesan penting tentang peran ulama dan santri dalam mempertahankan kemerdekaan melalui Resolusi Jihad, sementara Sang Pencerah menampilkan perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam memodernisasi pendidikan Islam dan meluruskan pemahaman agama yang menyimpang dari nilai-nilai kebenaran. Dengan demikian, pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap nasionalis. Untuk itu, guru disarankan mengintegrasikan media film sejarah secara kreatif dan interaktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, penugasan esai reflektif, atau simulasi peran, agar siswa dapat lebih aktif dalam menginterpretasikan makna sejarah dan relevansinya dengan kehidupan masa kini.

### **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian materi, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Sapriyah (2019), Penggunaan media pembelajaran memberikan berbagai manfaat nyata dalam proses belajar-mengajar. Salah satu manfaat utamanya adalah membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, terutama terhadap materi yang dianggap sulit atau kurang menarik. Media pembelajaran juga memberikan pengaruh psikologis yang positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kejemuhan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditif yang menarik

serta mudah diakses. Data atau materi yang disajikan melalui media lebih mudah ditafsirkan dan dicerna, karena biasanya disusun secara ringkas, kontekstual, dan didukung oleh gambar, animasi, atau suara. Bahkan materi yang kompleks pun dapat dipadatkan menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga siswa dapat memahami inti konsep tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna. (Sapriyah, 2019).

Nasution dalam Nurrita (2018) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat membuat pengajaran lebih menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik melalui variasi metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat verbal. Suwarna dkk. (2023) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara seragam, membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Lebih lanjut, media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses belajar (Anisa Rifqa, 2019). Dalam konteks pembelajaran sejarah, pemanfaatan media seperti film sejarah sangat relevan karena dapat menyajikan peristiwa masa lalu secara visual dan naratif, sehingga membantu siswa memahami dinamika sosial, politik, dan budaya yang membentuk identitas bangsa. Film sejarah sebagai media pembelajaran mampu membangun empati dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perjuangan bangsa, serta menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan siswa. Dengan demikian, penggunaan film sejarah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi pergerakan kebangsaan Indonesia.

### Sumber Belajar

Secara umum, sumber belajar merujuk pada berbagai hal yang bisa digunakan dalam proses belajar siswa atau dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai lingkungan, seperti pelatihan, pendidikan, industri, maupun konteks nonformal yang lain (Muhammad, 2018). Berbagai sumber ini bisa berbentuk bahan tertulis, teknologi, objek, peristiwa, materi audio-visual, serta individu yang bisa memfasilitasi dan menunjang jalannya kegiatan belajar. Peran dari sumber belajar ini sangat penting dalam membantu memproses informasi, sebab mampu menumbuhkan minat siswa serta mempertahankan dan juga menarik perhatiannya pada materi yang diajarkan. Menurut Sanjaya yang dikutip dalam Fatmiyatun, (2017), sumber belajar merujuk pada segala hal yang siswa pergunakan dalam rangka mempelajari materi serta memperoleh pengalaman belajar yang sesuai tujuan. Sumber belajar adalah elemen yang sangat penting dan memiliki peran krusial dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber belajar ini perlu dimanfaatkan pendidik dalam proses pengajaran. Supaya pemanfaatan ini efektif, maka perlu memberdayakan pendidik melalui pelatihan yang memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan sumber belajar secara optimal (Samsinar, 2019). Asmani dalam Samsinar (2019), mengemukakan bahwa pendidik yang mahir dalam memanfaatkan sumber belajar akan terlihat lebih berwibawa di hadapan siswa, karena menciptakan kesan bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan zaman. Apalagi bila pendidik bisa mengintegrasikan sumber belajar dalam perangkat dan materi pembelajaran, siswa akan merasa lebih bangga dan puas dengan kualitas pengajaran yang diberikan. Maka dari hal tersebut, penting memberdayakan pendidik lewat pelatihan terkait pemanfaatan serta penggunaan sumber belajar dalam aktivitas belajar mengajar.

## Sumber Belajar Sejarah

Definisi dari sumber belajar yaitu informasi yang disediakan dan disimpan ke dalam berbagai jenis media dan berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran siswa sebagai bagian dari implementasi kurikulum. Sumber ini dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti materi cetak, perangkat lunak, video, atau kombinasi format lainnya yang bisa dimanfaatkan guru maupun siswa (Fatmiyatun, 2017). Sejarah dapat dimaknai sebagai serangkaian peristiwa atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia di masa lampau yang memberi dampak pada perkembangan serta perubahan secara terus-menerus. Sebagai suatu peristiwa, sejarah merujuk pada aktivitas manusia di masa lampau (past human effect) yang hanya terjadi sekali. Oleh sebab itu, peristiwa sejarah tidak bisa diulang karena hanya berlangsung pada masa lalu tersebut (Ahmad dalam (Fitriansyah, 2024). Penggunaan media pembelajaran dalam konteks proses pembelajaran termasuk elemen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Mengingat bahwa sejarah adalah peristiwa sebelumnya serta tidak bisa diulang, maka media pembelajaran diperlukan untuk membantu menjelaskan peristiwa tersebut kepada generasi masa kini. Dengan demikian, media pembelajaran bisa memberi gambaran lebih konkret, jelas, dan menyeluruh mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah yang pernah terjadi. Sumber belajar sejarah yaitu berbagai hal untuk menunjang proses pembelajaran sejarah, baik berupa benda, dokumen, tempat, maupun peristiwa yang berkaitan dengan masa lalu. Sumber-sumber ini dapat berbentuk primer seperti artefak, dokumen asli, dan saksi sejarah, maupun sekunder seperti buku teks, artikel, dan rekonstruksi sejarah. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami konteks, proses, dan peristiwa sejarah secara mendalam sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

## Film

Sinema atau film secara harfiah berasal dari kata cinematographie terbentuk dari kata asal cinema (gerakan), phytos atau tho yang memiliki arti cahaya serta grhap atau graphie yang memiliki arti tulisan, gambar, citra. Dengan demikian, pengertiannya yaitu menggambarkan gerakan melalui cahaya. Untuk menggambarkan gerakan ini, diperlukan media khusus yang dikenal sebagai kamera (Kajian Pustaka, 2021). Film adalah sebuah media yang kemampuannya amat besar dalam membantu pembelajaran. Ukuran film mencakup tiga macam yakni 8, 16, dan 35 mm. Film bergerak secara bergantian dan cepat, oleh karena itu dapat menampilkan visual yang berkelanjutan (Arsyad, 2016). Kemampuan film dalam memberikan suara dan melukiskan gambar hidup memberi daya tarik secara khusus. Media ini bisa memaparkan proses, menyajikan informasi, mengajarkan keterampilan, menerangkan konsep rumit, mempengaruhi sikap, serta memperpanjang atau menyingkat waktu.

## Film Sejarah

Sejarah yaitu gambaran dari masa lampau, cerita panjang dari perjalanan umat manusia dalam membentuk dunia sebagaimana yang sekarang kita kenal. Film sejarah merupakan jenis film yang menyoroti tokoh-tokoh dan peristiwa penting dalam sejarah. Film ini menggabungkan narasi dengan visual yang kuat, musik, serta desain kostum dan latar yang akurat, dimana seluruhnya ini bertujuan dalam rangka memberikan pengalaman mendalam kepada para penonton. Akan tetapi, film sejarah tidak sebatas hiburan saja, akan tetapi bisa pula menjadi alat pembelajaran yang efektif (Syahputra, 2023). Belajar sejarah melalui film memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dibandingkan hanya membaca buku. Film yang merupakan media audio-visual menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan menarik. Film bertema sejarah memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan peristiwa sejarah sekaligus mempelajari fakta sosial di dalamnya (Trinova, 2019). Dengan demikian, menonton film sejarah serupa dengan mempelajari analisis peristiwa sejarah secara

lebih menyeluruh, daripada hanya menghafal nama tokoh dan peristiwa besar yang terkait. Hal ini tentu memudahkan pemahaman sejarah dan membuatnya lebih menarik. Tentunya pemanfaatan film untuk menjadi sarana pembelajaran sejarah harus didasarkan pada penelitian yang mendalam terkait tokoh atau peristiwa sejarah yang hendak diangkat, serta penelitian tambahan terkait arsitektur dan tata kota yang digunakan sebagai latar dalam film tersebut (Trinova, 2019).

### Manfaat Film Sejarah

Penggunaan media pembelajaran pada tahap pengenalan materi sangat mendukung efektivitas proses belajar mengajar sekaligus mempermudah penyampaian pesan dalam materi pelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, terdapat beragam sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan. Semakin variatif sumber pembelajaran yang digunakan, semakin banyak pengetahuan dan informasi sejarah yang bisa dipelajari serta dikembangkan oleh peserta didik. Salah satu sumber tersebut adalah media pembelajaran, seperti kaset, video, komputer, CD, film, dan lainnya. Dikutip oleh Sanjaya dalam Ayu dkk. (2023), penggunaan film sebagai media pembelajaran, misalnya, mampu mencegah kebosanan siswa dalam mempelajari sejarah. Film dinilai efektif untuk menjelaskan suatu proses dan mampu menyajikan peristiwa sejarah masa lalu secara realistik dalam waktu singkat. Pemanfaatan media film dalam pembelajaran memberikan sejumlah keuntungan, seperti membuat materi lebih mudah dipahami dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Media film sejarah juga memberikan kesan menarik sekaligus membangkitkan semangat nasionalisme siswa (Ayu dkk., 2023).

Pemanfaatan media film untuk menjadi sumber belajar sejarah sudah menjadi pendekatan populer dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media ini memiliki kemampuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan hidup, menghadirkan kembali peristiwa penting sejarah, serta mengaktifkan imajinasi siswa. Melalui film, siswa dapat mengasah keterampilan analitis mereka dengan mempelajari narasi, karakter, dan pesan yang disampaikan. Mereka juga dapat belajar mengenali fakta sejarah, mengevaluasi interpretasi, serta memahami perbedaan antara fakta dan fiksi (Ayu dkk, 2023). Pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Pandeglang telah diterapkan dalam pembelajaran sejarah, khususnya pada materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh guru sejarah di sekolah tersebut, film-film sejarah digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas dan memperkaya pemahaman siswa mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Film sejarah sebagai salah satu bentuk media audiovisual memiliki manfaat besar dalam pembelajaran sejarah karena mampu menghadirkan kembali peristiwa masa lalu secara visual, naratif, dan emosional. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Vygotsky, film dapat menjadi alat bantu yang memungkinkan siswa membangun makna secara aktif melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan sosial. Dalam konteks ini, film sejarah menjadi sumber belajar yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir kritis, menginterpretasikan peristiwa, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sulastri dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa film sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa, karena menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik dibandingkan dengan teks tertulis. Lebih lanjut, menurut Prasetyo (2021), film sejarah juga berperan dalam membentuk sikap historis siswa, yaitu kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menghayati peristiwa sejarah secara mendalam. Hal ini penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan karakter kebangsaan, karena film seringkali menampilkan perjuangan tokoh-tokoh bangsa serta nilai-nilai seperti keberanian, persatuan, dan pengorbanan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berbasis nilai, penggunaan film sejarah menjadi sangat relevan

karena mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan tantangan zaman. Dengan demikian, secara teoritis dan praktis, film sejarah memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah.

### **Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah merupakan proses edukatif yang bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga untuk membentuk kesadaran historis, sikap kritis, dan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Menurut Kurniawan (2018), pembelajaran sejarah harus mampu mengembangkan literasi sejarah siswa, yaitu kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah secara kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Zed (2018) yang menyatakan bahwa sejarah sebagai ilmu diakronis menekankan pada proses dan dinamika suatu peristiwa di masa lampau, berdasarkan perkembangan, perubahan, kesinambungan, dan pengulangan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari peristiwa tersebut. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran sejarah dituntut untuk lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Muhtorom dan Kurniasih (2020) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah untuk menciptakan proses belajar yang aktif dan inovatif. Penggunaan media digital, seperti film sejarah, dapat membantu siswa memahami peristiwa masa lalu secara lebih konkret dan menarik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Afwan & Bahtiar, 2020). Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang berjudul "Pemanfaatan Film Sejarah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang", penggunaan film sejarah sebagai media pembelajaran sangat relevan. Film sejarah mampu menyajikan peristiwa masa lalu secara visual dan naratif, sehingga membantu siswa memahami dinamika sosial, politik, dan budaya yang membentuk identitas bangsa. Dengan demikian, pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi pergerakan kebangsaan Indonesia.

### **Nasionalisme**

Nasionalisme merupakan paham yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu pada bangsa dan negaranya, serta mencerminkan identitas kolektif yang kuat di antara anggota masyarakat (Smith, 2013). Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran sejarah, nasionalisme memiliki peran krusial dalam membentuk jati diri dan karakter peserta didik. Sejarah sebagai bidang studi berfungsi sebagai sarana utama dalam menanamkan semangat kebangsaan, sebab dengan memahami perjalanan dan perjuangan bangsanya, siswa dapat lebih menghargai proses kemerdekaan serta pembangunan negara (Wibowo, 2016). Pendekatan pembelajaran sejarah yang efektif mampu menanamkan semangat nasionalisme dengan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan. Kohn (2018) menegaskan bahwa nasionalisme bukan sekadar kesetiaan terhadap negara, melainkan juga kesadaran akan sejarah yang memperkuat identitas nasional dalam diri setiap individu. Pemanfaatan media film dalam pembelajaran sejarah telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Film sebagai media audio-visual mampu menghadirkan kembali peristiwa sejarah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Fimansyah dan Kumalasari (2015), penggunaan media seperti film, gambar, dan artefak dalam pembelajaran sejarah dapat memfasilitasi penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Selain itu, penelitian oleh Sadeli, Zakiyah, dan Faridli (2022) menunjukkan bahwa penggunaan film "Merah Putih" sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa. Siswa yang belajar dengan media film menunjukkan peningkatan sikap cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Dengan demikian, pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Melalui visualisasi peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh perjuangan, film dapat membangkitkan emosi dan empati siswa, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai perjuangan bangsa dalam mencapai kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah untuk membentuk karakter dan identitas nasional yang kuat pada generasi muda.

### Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mendalami topik penelitian lebih lanjut, sejumlah penelitian yang relevan telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh serta manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian yang ada memberikan wawasan penting tentang efektivitas film sebagai alat pendidikan, serta bagaimana film dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi sejarah. Diantaranya ialah:

1. Jurnal yang relevan dengan penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan" oleh Ayu dkk. (2024) membahas mengenai efektivitas pemanfaatan film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, di mana siswa dibagi ke dalam dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran, dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Media film dokumenter dinilai mampu menyajikan materi sejarah secara visual dan naratif sehingga memudahkan siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah yang kompleks, khususnya materi mengenai sejarah masa kolonial dan pergerakan nasional. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Jurnal ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama memfokuskan pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi sejarah melalui media film. Meskipun jurnal tersebut menggunakan film dokumenter dan penelitian ini menggunakan film sejarah dramatik, keduanya menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam menyampaikan peristiwa sejarah secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, jurnal tersebut memperkuat gagasan bahwa media film mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini dalam menghidupkan semangat nasionalisme dan keterlibatan siswa melalui pendekatan visual.
2. Jurnal dengan judul "Film Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di SMA" yang disusun oleh Ayesma dkk. (2022). Jurnal ini mengeksplorasi penggunaan film sejarah untuk menjadi media alternatif pada pembelajaran sejarah di SMA N 12 Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas film sejarah dalam meningkatkan pemahaman siswa, respons siswa dan guru terhadap penggunaan media ini, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan data yang

dikumpulkan lewat dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas X, XI, dan XII. Hasilnya yaitu film sejarah dalam penggunannya bisa membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah dengan lebih jelas, meningkatkan minat belajar, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan film yang sesuai dengan materi pelajaran, durasi film yang sering kali terlalu panjang, serta permasalahan teknis berupa tidak stabilnya koneksi internet serta perangkat proyektor yang bermasalah. Jurnal ini relevan dengan penelitian penulis karena keduanya memakai film untuk menjadi media pembelajaran sejarah. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada beragam materi sejarah di SMA, sementara penelitian penulis spesifik pada materi "Pergerakan Kebangsaan Indonesia" di kelas XI.

3. Jurnal dengan "Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 22 Makassar (Film Kartini)" yang disusun oleh Sulaeha (2024), membahas mengenai bagaimana film sejarah, khususnya Kartini, digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan film Kartini membantu siswa dalam memahami peran perempuan dalam sejarah, serta melatih mereka dalam menganalisis peristiwa sejarah secara lebih mendalam penulis memiliki beberapa persamaan dengan jurnal tersebut, seperti penggunaan film sejarah sebagai media pembelajaran, metode penelitian kualitatif deskriptif, serta tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Namun, terdapat perbedaan utama, yaitu fokus materi sejarah. Jurnal membahas peran perempuan dalam sejarah melalui film Kartini dan peningkatan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian penulis meneliti efektivitas film sejarah sebagai sumber belajar dalam memahami pergerakan kebangsaan Indonesia. Selain itu, jurnal ini dilakukan di SMA Negeri 22 Makassar, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMA Negeri 2 Pandeglang dengan cakupan film sejarah yang lebih luas. Dengan demikian, meskipun sama-sama menggunakan film sejarah, penelitian dalam jurnal lebih menekankan berpikir kritis, sementara penelitian penulis berfokus pada efektivitas film sebagai sumber belajar sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa film sejarah dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.
4. Jurnal dengan judul ""Pemanfaatan Film Perjuangan dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon" oleh (Noviyani dkk., 2023) membahas bagaimana film sejarah dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Jurnal ini menyoroti pentingnya media pembelajaran yang menarik, seperti film sejarah, dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana film sejarah, khususnya "Guru Bangsa: Tjokroaminoto", dapat berkontribusi dalam membentuk sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon. Selain itu, jurnal ini juga membahas nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film, proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media film, serta dampaknya terhadap siswa. Metode yang digunakan adalah ekskriptif kualitatif dengan pendekatan inkuiri naturalistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, member check, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan film "Guru Bangsa: Tjokroaminoto" mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa. Sikap nasionalisme yang muncul pada siswa setelah pembelajaran dengan film ini antara lain sikap bertanggung jawab dan

rasa memiliki, rajin belajar, mencintai identitas bangsa, gotong royong dalam tugas kelompok, serta menjaga kerukunan dengan sesama teman. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media film sejarah sebagai alat pembelajaran, seperti durasi film yang terlalu panjang yang menyebabkan siswa bosan dan mengantuk, serta perbedaan pemahaman nasionalisme antar siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang individu. Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian penulis ialah lkeduanya sama-sama membahas pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran serta berfokus pada nilai-nilai nasionalisme dan pergerakan kebangsaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian ini sama-sama bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kedua penelitian ini juga menilai dampak penggunaan film terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun, terdapat beberapa perbedaan utama antara jurnal dan skripsi yang akan dilakukan. Perbedaan pertama terletak pada film yang digunakan, di mana jurnal ini menggunakan film "Guru Bangsa: Tjokroaminoto", sedangkan skripsi dapat menggunakan film lain yang lebih relevan dengan materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Selain itu, fokus penelitian jurnal lebih menekankan pada penanaman sikap nasionalisme, sedangkan skripsi lebih berfokus pada pemanfaatan film sebagai sumber belajar sejarah. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, di mana jurnal ini dilakukan di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon, sementara penelitian penulis dilakukan di SMA Negeri 2 Pandeglang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian penulis dilakukan pada kelas XI D hingga I SMA Negeri 2 Pandeglang semester ganjil Tahun Ajaran 2024 – 2025 yang dimulai sejak tanggal 12 September sampai dengan April 2025. Tahapan awal, peneliti melakukan perizinan dengan menyerahkan surat pengantar penelitian yang diserahkan kepada Staf Tenaga Administrasi SMA Negeri 2 Pandeglang. Lalu, surat penelitian tersebut telah disepakati oleh pihak SMA Negeri 2 Pandeglang yang ada di Jl. Pendidikan No 41, Karaton, Kecamatan Majasari, Kab. Pandeglang. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan SMA yang bersangkutan memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film, serta mudahnya akses untuk mendapatkan Informasi mengenai Pemanfaatan Film Sejarah sebagai sumber belajar siswa. dan kondisi Film dalam keadaan baik saat diperoleh dukungan untuk penelitian dari sekolah dan guru yang mengampu. Serta penelitian terkait Pemanfaatan Film sebagai sumber belajar siswa pada materi pergerakan kebangsaan Indonesia juga merupakan penelitian pertama di SMAN 2 Pandeglang. Maka dari itu peneliti tertarik dengan lokasi penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis secara mendalam berbagai aspek kompleks dalam interaksi manusia, perilaku, serta fenomena sosial. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih mengandalkan sumber data nonnumerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Tujuan utamanya adalah menggali makna serta konteks yang melatarbelakangi suatu proses sosial, sehingga mampu memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh dari sudut pandang individu yang terlibat (Ardyan dkk., 2023) Dalam proses penelitian, metode pendekatan deskriptif kualitatif digunakan penulis pada penelitian ini. Penelitian deskriptif yakni menyangkut rumusan permasalahan yang mengarahkan proses penelitian untuk memotret atau mengeksplorasi situasi sosial penelitian secara mendalam, luas, dan kompleks. Moleong yang dikutip dalam Zulham (2020) memberikan penjelasan bahwa pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil yang berbentuk data deskriptif yang berwujud kata-kata lisan atau tertulis. Fokus dari penelitian kualitatif ini yaitu terhadap

fenomena sosial serta pemberian suara pada persepsi dan perasaan paritisipan. Ini dilandasi kepercayaan bahwa pemahaman pengetahuan sosial dan pengetahuan dari seting sosial merupakan proses ilmiah yang sifatnya sah. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah memperoleh informasi yang lengkap dalam hubungannya dengan "Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 2 PANDEGLANG." Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam rangka memahami fenomena terkait apa yang subjek penelitian alami. Contohnya persepsi, perilaku, tindakan, minat, dan motivasi dengan cara mendeskripsikannya berbentuk bahasa dan kata-kata.

Menurut Lofland sebagaimana dikutip dalam Refliyanto (2017) menerangkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sumber data utama berupa tindakan dan kata-kata dan selebihnya adalah tambahan data semacam dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini meliputi tiga macam sumber yaitu narasumber, tempat dan peristiwa, dan dokumen. Penelitian penulis dilakukan pada kelas XI D hingga I SMA Negeri 2 Pandeglang Tahun Ajaran 2024 – 2025 yang dimulai sejak tanggal 12 September sampai dengan 29 November 2024.

1. **Narasumber.** Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sejarah kelas XI dan peserta didik kelas XI D sampai dengan kelas I SMA Negeri 2 Pandeglang . Guru sejarah SMA untuk mencari data tentang proses pemanfaatan film sebagai media pembelajaran sejarah serta tanggapan terhadap pemanfaatan film sebagai media pembelajaran. Peserta didik SMA digunakan untuk mencari data tentang tanggapan terhadap pemanfaatan film sebagai media pembelajaran.
2. **Tempat dan Peristiwa/Aktivitas.** Penelitian ini dilakukan di lingkungan kelas, yang menjadi konteks alami kegiatan pembelajaran sejarah. Kelas dipilih sebagai tempat penelitian karena di sanalah berlangsung interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran yang digunakan, yakni film. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana film dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah, serta bagaimana kreativitas siswa muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati mencakup interaksi siswa, respons terhadap film, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi sejarah yang disampaikan melalui media film.
3. **Dokumen.** Kajian dokumen adalah metode yang peneliti gunakan dalam rangka pengumpulan informasi atau data lewat analisis berbagai tulisan, seperti modul, daftar nilai, soal, daftar nama siswa, serta data pendukung lainnya yang relevan. Metode ini berguna sebab bisa dilaksanakan tanpa menganggu situasi maupun objek yang diteliti. Melalui cara mempelajari dokumen, maka peneliti akan bisa memahami nilai-nilai dan budaya yang dianut objek penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga sebaiknya dilengkapi dengan pendokumentasian berupa foto, video, atau media lain seperti VCD.K. Teknik Pengambilan Sampel (Nilamsari, 2014).

Teknik cuplikan atau disebut sampel bertujuan atau purposive sampling digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Teknik purposive sampling yang bersifat criterion-based selection adalah yang dipilih (Sutopo, 2006). Kaitannya dengan hal ini peneliti akan melakukan pemilihan terhadap informan dan sekolah yang dinilai mempunyai informasi terkait pemanfaatan film untuk menjadi media pembelajaran. Informan yang dipilih ini bisa berkembang sesuai kemampuan dan kebutuhan peneliti dalam mendapatkan informasi atau data. Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Printina (2019) menerangkan bahwa cuplikan semacam ini cenderung sebagai internal sampling yang memberikan kesempatan bahwa pengambilan keputusan bisa dilakukan pada saat peneliti memiliki pikiran umum terkait hal yang dipelajari, kapan perlu menjalankan observasi, dengan siapa akan berbicara, serta macam dan jumlah dari dokumen yang perlu untuk ditelaah. Pelaksanaan penelitian ini

mencuplik peserta didik dan guru kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang yang memanfaatkan film untuk menjadi media pembelajaran sejarah. Waktu penelitian yaitu selama kegiatan pembelajaran sejarah dengan media film. Waktu penelitian disesuaikan dengan Modul Ajar mata pelajaran sejarah yang memanfaatkan media film.

Dalam menentukan metode pengumpulan data, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, seperti karakteristik variabel yang diteliti, formulasi masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta ketersediaan sumber daya. Pemilihan metode ini harus selaras dengan jenis variabel yang dianalisis guna memastikan ketepatan serta relevansi informasi yang dikumpulkan. Selain itu, metode pengumpulan data perlu disesuaikan dengan perumusan masalah agar mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian (Ardyan dkk., 2023). Keselarasan dengan tujuan penelitian juga menjadi faktor krusial untuk menjamin bahwa teknik yang digunakan dapat mendukung pencapaian hasil yang diinginkan. Demikian pula, manfaat penelitian dan keterjangkauan sumber daya harus diperhitungkan agar metode yang diterapkan dapat dijalankan secara optimal (Ardyan dkk., 2023). Dengan mempertimbangkan seluruh aspek ini, peneliti dapat menentukan metode pengumpulan data yang paling tepat guna memenuhi kebutuhan penelitian secara efektif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik berupa analisis arsip atau dokumen, wawancara, observasi.

1. Wawancara mendalam (in depth interviewing). Menurut Moleong dalam Suryani dkk. (2020) wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki suatu maksud oleh beberapa pihak yang meliputi pewawancara (pemberi pertanyaan) dengan yang diwawancarai (penjawab pertanyaan) Sugiyono dalam Suryani dkk. (2020) mengatakan bahwa penggunaan wawancara untuk menjadi teknik dalam mengumpulkan data yaitu pada saat peneliti hendak mengadakan studi awal untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan penelitian dan dalam rangka melakukan penggantian informasi dari responden secara lebih dalam, khususnya apabila responden berjumlah cukup kecil. Wawancara dilakukan kepada:
  - a. Guru mata pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Pandeglang kelas XI, untuk mendapatkan data tentang: (1) Kegiatan guru dalam memanfaatkan media film, terutama persiapan hingga kegiatan inti, (2) apresiasi guru terhadap pemanfaatan film sebagai media pembelajaran.
  - b. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Pandeglang kelas XI D hingga XI I, yang telah mengikuti pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan film sebagai media. Mereka dipilih karena telah terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menggunakan media film, sehingga dapat memberikan data yang relevan mengenai apresiasi mereka terhadap pemanfaatan film dalam pembelajaran sejarah
2. Observasi. Morissan dalam Suryani dkk. (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan aktivitas yang mengandalkan pancaindra sebagai alat utama dalam menangkap gejala atau fenomena yang diamati. Observasi dalam konteks penelitian ini dilakukan secara pasif, yaitu dengan mengamati proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang yang menggunakan film sejarah sebagai media pembelajaran. Pengamatan ini difokuskan pada bagaimana guru menyampaikan materi pergerakan kebangsaan Indonesia melalui film, serta bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan mencatat aktivitas siswa, ekspresi, dan interaksi selama pemutaran serta diskusi film, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana film sejarah mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat nasionalisme, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar dalam konteks pembelajaran sejarah.

3. Analisis Dokumen atau Content Analysis. Menurut Sutopo dalam Riana (2023), arsip dan dokumen tertulis sering kali menjadi sumber data yang berperan krusial pada pelaksanaan penelitian kualitatif, khususnya ketika fokus penelitian diarahkan terhadap peristiwa masa lalu atau latar belakang yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi atau kejadian saat ini yang tengah diteliti. Arsip dan dokumen ini adalah sumber data yang sifatnya krusial pada penelitian ini yang digunakan sebagai pendukung untuk menginterpretasikan setiap peristiwa yang berlangsung pada proses penelitian. Dokumen penelitian ini mencakup; (1) Modul Ajar Pembelajaran, untuk menemukan informasi mengenai perencanaan pembelajaran oleh guru sebelum pemanfaatan film sebagai media, serta untuk menilai relevansi materi film dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai; (2) Lembar Penilaian Peserta Didik, guna memperoleh informasi tentang proses penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran dengan media film; (3) Daftar Nilai, yang digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis film, serta sebagai data pendukung dalam menilai efektivitas media film terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran; (4) Rubrik Penilaian, yang berfungsi untuk memahami indikator penilaian yang digunakan guru dalam menilai kreativitas, pemahaman materi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (5) Koleksi Film dan Sarana Pendukung, mencakup daftar film yang digunakan dalam pembelajaran serta sarana penunjangnya seperti LCD, proyektor, dan komputer, untuk mengetahui sejauh mana dukungan sekolah dalam penggunaan media film sebagai alat bantu pembelajaran sejarah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Pandeglang terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari sejarah, khususnya materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia dengan tujuan menginternalisasi nilai nasionalisme. Melalui film sejarah, siswa mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, yang sebelumnya hanya mereka pahami melalui teks di buku pelajaran. Visualisasi yang ditampilkan dalam film sejarah membantu siswa untuk lebih mudah memahami konteks sejarah, tokoh-tokoh yang terlibat, serta dinamika sosial dan politik yang terjadi pada masa tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah pembelajaran berbasis film diterapkan, serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih mudah mengingat peristiwa sejarah setelah menonton film. Selain itu, film sejarah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa. Dengan menyaksikan film yang menggambarkan perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan, siswa menjadi lebih menghargai jasa para pahlawan dan memahami betapa besar pengorbanan yang telah dilakukan untuk mencapai kemerdekaan. Beberapa siswa menyatakan bahwa film bertema perjuangan membuat mereka lebih memiliki jiwa nasionalisme dan semakin tertarik untuk mempelajari sejarah. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Pandeglang pun menilai bahwa penggunaan film dalam pembelajaran memberikan manfaat besar karena mampu menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan metode pengajaran atau penjelasan secara konvensional. Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan film sejarah sebagai sumber belajar. Beberapa siswa merasa bahwa durasi film yang panjang terkadang membuat mereka merasa bosan, sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam menyusun alur pembelajaran, seperti pemutaran film dalam bagian-bagian tertentu yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, tidak semua film sejarah yang tersedia memiliki akurasi sejarah yang tinggi, sehingga guru harus melakukan seleksi dengan cermat agar film yang digunakan sesuai dengan fakta sejarah dan tidak menimbulkan kesalahanpahaman di kalangan siswa. Oleh karena itu, film sejarah yang

digunakan dalam pembelajaran perlu disertai dengan diskusi atau refleksi setelah pemutaran film agar siswa dapat lebih memahami isi dan pesan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa film sejarah adalah sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah serta dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Penggunaan film dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, di masa depan, diharapkan penggunaan film sebagai media pembelajaran sejarah dapat lebih dioptimalkan dengan strategi yang lebih terstruktur, seperti pemilihan film yang sesuai, pengaturan durasi pemutaran, serta integrasi diskusi yang mendalam setelah film ditayangkan. Dengan pendekatan yang tepat, film sejarah dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam pendidikan sejarah di sekolah. Berikut adalah kelemahan dan kelebihan pemanfaatan film Sejarah sebagai sumber belajar.

**Tabel 1. Kelemahan Dan Solusi Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Sumber Belajar**

No	Aspek	Kelemahan	Solusi
1	Ketidak akuratan Film Sejarah	Beberapa film sejarah sering kali mengalami dramatisasi berlebihan atau penyimpangan dari fakta sejarah, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan informasi bagi siswa.	Seleksi film yang tepat dan akurat, serta klarifikasi dari guru mengenai fakta sejarah yang terdapat dalam film.
2	Durasi Film yang Panjang	Durasi film yang panjang dapat membuat siswa kehilangan fokus dan merasa bosan, terutama jika tidak disajikan dengan cara yang terstruktur.	Pemutaran film secara parsial atau memilih bagian yang paling relevan dengan materi agar siswa tetap fokus dan tidak merasa jemu.
3	Keterbatasan Fasilitas di Sekolah	Kualitas internet yang kurang baik dapat menjadi kendala dalam pemutaran film sejarah di kelas.	Sekolah perlu berinvestasi pada pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis film, seperti jaringan internet yang stabil.
4	Kurangnya Diskusi dan Refleksi	Seringkali film sejarah hanya diputar tanpa adanya diskusi atau refleksi, sehingga siswa hanya menonton tanpa memahami makna sejarah secara mendalam.	Mengadakan sesi diskusi setelah pemutaran film untuk mengkritisi isi film, mengklarifikasi fakta sejarah, dan menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam.

**Tabel 2. Kelebihan Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Sumber Belajar**

No	Aspek	Kelebihan	Penjelasan
1	Visualisasi Peristiwa Sejarah	Film sejarah dapat menghadirkan visualisasi nyata dari peristiwa sejarah, membuat siswa lebih mudah memahami konteks, suasana, dan dinamika sosial pada masa lampau.	Dengan visualisasi yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat peristiwa sejarah yang kompleks dibandingkan hanya dengan membaca buku.
2	Peningkatan Daya Ingat	Elemen audiovisual dalam film meningkatkan daya ingat siswa, karena gambar bergerak dan suara lebih mudah diingat daripada metode ceramah atau membaca buku.	Film sejarah menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif, yang membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik.
3	Meningkatkan Motivasi Belajar	Film sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi yang menarik dan interaktif.	Dengan cara penyampaian yang lebih hidup, siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi sejarah lebih lanjut.
4	Membangun Nasionalisme	Film sejarah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa dengan menggambarkan perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan.	Melalui cerita perjuangan bangsa, siswa dapat lebih menghargai jasa para pahlawan dan merasa bangga terhadap sejarah bangsa.

5	Media Diskusi dan Analisis	Film sejarah juga dapat menjadi media diskusi yang menarik, di mana siswa dapat menganalisis isi film, membandingkannya dengan sumber sejarah lainnya, serta berpikir kritis.	Diskusi pasca-film mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, membantu mereka menganalisis dan memahami sejarah dengan cara yang lebih mendalam.
---	----------------------------	---	---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar di kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Film sejarah mampu menghadirkan visualisasi nyata dari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa, sehingga membantu siswa dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan gambaran konkret yang mereka lihat dalam film. Hal ini juga memperkuat daya ingat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan film dalam pembelajaran sejarah meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa bahwa metode ini lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berbasis teks. Pemanfaatan film juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan cara mengamati, menganalisis, dan membandingkan informasi dalam film dengan sumber sejarah lainnya. Dengan demikian, pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar dapat dianggap sebagai metode yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode ini. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya akses terhadap film berkualitas yang sesuai dengan kurikulum dan keterbatasan perangkat multimedia di sekolah. Selain itu, dalam beberapa kasus, penggunaan film sejarah belum diimbangi dengan kegiatan refleksi dan diskusi yang memadai, sehingga ada kemungkinan siswa hanya menonton tanpa memahami secara mendalam makna sejarah yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik dalam pemilihan dan pemanfaatan film agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan film sejarah sebagai sumber belajar.

1. Bagi Guru Sejarah. Guru diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih film yang digunakan sebagai sumber belajar, dengan memastikan bahwa film tersebut memiliki akurasi sejarah yang tinggi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan analisis kritis terhadap film yang ditonton, agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi makna dan relevansi sejarah yang disampaikan.
2. Bagi Sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung, seperti kualitas internet dan akses ke film-film sejarah yang berkualitas. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan atau arsip nasional, untuk memperoleh sumber belajar yang lebih beragam dan mendukung pembelajaran berbasis film.
3. Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan film sejarah sebagai bahan diskusi dan refleksi. Selain itu, mereka juga perlu mengembangkan kebiasaan membaca sumber sejarah lainnya agar dapat melakukan perbandingan dan analisis kritis terhadap informasi yang mereka peroleh dari film.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, seperti menguji efektivitas metode ini di berbagai sekolah dengan kondisi yang berbeda, atau mengeksplorasi bagaimana kombinasi antara film dan metode pembelajaran lain dapat lebih meningkatkan pemahaman sejarah siswa.

Dengan adanya upaya perbaikan dari berbagai pihak, pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran dapat menjadi metode yang lebih efektif dalam membangun pemahaman sejarah yang mendalam serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 30–45.
- Afwan, M., & Bahtiar, D. (2020). Transformasi Paradigma Pembelajaran Sejarah pada Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal KAGANGA*, 3(1), 97–108. *Jurnal IPM2KPE*
- Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). Perencanaan Pembelajaran Sejarah. *Ombak*.
- Ahda, H., Khairani, I., Yusnaldi, E., Harry, K. D., Fatimah, S., & Lestari, T. D. (2024). Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 198–206. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1279>
- Andriani, S. P., Agung, D. A. G., & Subekti, A. (2021). Pengaruh media pembelajaran sejarah film Guru Bangsa Tjokroaminoto terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA A2 SMA Negeri 3 Malang. *Historiography*, 1(4), 419. <https://doi.org/10.17977/um081v1i42021p419-429>
- Anonim. (2021, September 15). Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film. *Kajianpustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>
- Ardhiansyah, M., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Film Sejarah terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 377–387. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i3.39487>
- Ardiansyah, R., & Yuliana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.21009/jpsi.091.05>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Merode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang) (Efitra, Ed.; Cetakan Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifah, N., & Nugraheni, P. (2023). Efektivitas Potongan Film Sejarah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia Pedagogia*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.23917/historiapedagogia.v11i1.26582>
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayesma, P., Kurniawati, & Ibrahim, N. (2022). Film Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 131–147. <https://doi.org/10.21009/jps.102.03>
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 80–85. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1021>
- Ayu, D., Nugraha, M. A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56211/toga.v1i2.677>

- Basri, M., & Sumargono. (2018). *Media Pembelajaran Sejarah* (Edisi Pertama). Graha Ilmu.
- Basyir, M. S., Aqimi Dinana, & Diana Devi, A. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Bungin, B. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar. Laksita Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Dewi, S. A., & Widodo, H. (2023). Pengaruh Media Film Sejarah terhadap Pemahaman dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.32528/jpsi.v5i1.9023>
- Fatmiyatun, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal Skripsi [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/30064/1/3101413092.pdf>
- Fauziah, R., & Prasetya, E. (2020). Pemanfaatan Film Sejarah dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 31(2), 124–131. <https://doi.org/10.21831/jpis.v31i2.34102>
- Fimansyah, W., & Kumalassari, D. (2015). Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di SMA Kebangsaan Yogyakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 11(1).
- Firdausi, F. U., & Bashofi, F. (2020). Media Movie dalam Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia untuk Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v10i1.4505>
- Fitriansyah, F. (2024). Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indonesia Jurnal Sejarah*, 7(1), 2024–2057
- Fitriyani, N., & Prihatin, E. (2021). Film Sejarah sebagai Media Alternatif dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 130–138. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.38962>
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Ombak.
- Hamid, A. R., & Madjid, M. S. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak.
- Handayani, N. & Suryani, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 15(1), 77–86. <https://doi.org/10.24114/sejarahbudaya.v15i1.29342>
- Handayani, S., & Firmansyah, R. (2021). Penggunaan Media Film sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 9(1), 40–49. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v9n1.p40-49>
- Handayani, S., & Sundawa, D. (2020). Pengaruh Media Film sebagai Sarana Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.17509/historia.v8i1.26855>
- Hasanah, R., & Saputra, A. (2023). Film Sejarah sebagai Media Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.53012>
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Salemba Humanika.
- Herlina, S., & Aini, N. (2022). Penggunaan Media Film sebagai Inovasi Pembelajaran Sejarah Abad ke-21. *Jurnal Kajian Pendidikan Sejarah*, 6(1), 45–55.

- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method. *Hidayatul Quran*.
- Hidayat, A., & Ramadhani, D. (2024). Pemanfaatan Film Sejarah sebagai Media Pembelajaran dalam Penguanan HOTS dan Nilai Nasionalisme. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 74–85.
- Hikmawati, F. (2017). Metodologi Penelitian. PT Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, N. I., Irfani, F., & Ibdalsyah, I. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 899–917. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1006>
- Jennah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Kohn, H. (2018). *The idea of nationalism: A study in its origins and background*. Routledge.
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*. Gava Media.
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Gava Media.Balai Yanpus Jogja
- Kusumawati, N., & Oktaviani, D. (2021). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Sosial*, 20(2), 201-209
- Laporan:
- Latuny, L. S., Sriwati, M., Priastuti, D. N., Roza, N., Suyana, N., & Syafii, M. (2024). Media pembelajaran berbasis teknologi: Apakah efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 123–130. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36316>
- Marbun, R. A., Harefa, M., & Zega, C. D. (2022). Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah untuk Menanamkan Nilai Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 11(1), 56–64. <https://doi.org/10.24114/jpps.v11i1.36020>
- Maulida, F. N., & Prasetyo, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Sejarah Melalui Media Film Sejarah pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Nusantara*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/10.30736/jpsn.v4i2.236>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).
- Miranda. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar* (H. M. Zaki, Ed.; Cetakan 1). CV Sanabil. <https://repository.uinmataram.ac.id/70/>.
- Muhtorom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 1–10. Jurnal Online Universitas Jambi
- Mulyani, S., & Afriani, H. (2021). Efektivitas Media Film dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Historia Pedagogia*, 9(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/hp.v9i1.35789>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi GP Press Group.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, XIII(2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ninggi, A. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>

- Noviyani, A., Putra, A. P., & Rustamana, A. (2023). Pemanfaatan Film Perjuangan dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7), 100–110. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i7.944>
- Noviyani, A., Putra, A. P., & Rustamana, A. (2023). Pemanfaatan film perjuangan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon. *Cendikia Pendidikan*, 1(7), 101–112.
- Nugraheni, T., & Supriatna, N. (2020). Pembelajaran Sejarah Berbasis Film untuk Penanaman Nilai Nasionalisme di SMA. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 21(2), 135–145. <https://doi.org/10.17509/historia.v21i2.24655>
- Nugroho, A. W. (2014). Analisis Dan Produksi Film Dokumenter Kenangan Yang Tak Terlupakan. AMIKOM Yogyakarta.
- Nurhadi, N., & Astuti, R. P. (2021). Film Sejarah sebagai Media Penanaman Nilai Nasionalisme pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.21009/jpsi.042.06>
- Nurhasanah, F. I., & Firdaus, E. F. (2023). Pengembangan media pembelajaran flipbook untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan metode PJBL Kurikulum Merdeka SMA. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 943–952. <https://doi.org/10.58436/jdpmat.v10i2.1751>
- Nurhayati, S. (2022). Pengaruh Media Film Sejarah terhadap Pemahaman Konseptual Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 110–120. <https://doi.org/10.33369/jpps.v5i2.110-120>
- Nurrita, T. (2018). Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 177–185.0AJ Jurnal HST
- Praditia, Ajif. (2013). Pola Jaringan Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. [Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, Univeritas Negeri Yogyakarta].
- Prasetyo, D. (2021). Pengaruh Film Sejarah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Historiografi*, 13(1), 56–64.
- Pratama, R., & Haryono, A. (2022). Pengaruh Media Film Sejarah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pergerakan Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sejarah*, 9(2), 78–87. <https://doi.org/10.21009/jips.v9i2.28713>
- Pribadi, B. A. (2017). Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran. PT Balebat Dedikasi Prima.
- Printina, B. I. (2019). Laporan Penelitian Pemanfaatan Media Komik Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern.
- Pujiriyanto. (2012). Teknologi Pengembangan Media Dan Pembelajaran. UNY Press.
- Putri, A. D., & Sumarni, W. (2022). Film sebagai Media Edukasi Nasionalisme pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 91–104. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.43576>
- Rachmawati, S., & Wahyuni, T. (2021). Peran Film Sejarah dalam Pembentukan Nilai Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 426–433. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.1376>
- Rahman, A., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi Metodologi Penelitian dalam Pengumpulan Data: Studi Kasus di Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 53–62
- Rahmawati, D. (2021). Peran Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Film Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 123–130. <https://doi.org/10.21009/JPS.072.09>

- Ramadhan, M. I., & Mahendra, R. (2020). Penggunaan Film Sejarah sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Nasionalisme Siswa. *Journal of Education and History*, 3(2), 95–102. <https://doi.org/10.31004/jeh.v3i2.107>
- Ramadhani, A., & Syamsuddin, M. (2020). Pengaruh Media Film Sejarah terhadap Pemahaman Nilai-nilai Kebangsaan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 5(3), 123–131. <https://doi.org/10.23969/jips.v5i3.22319>
- Riana, W. (2023). Analisis Program Bilingual Arab Inggris Dalam Menunjang Kemampuan Maharatul Kalam Santri "(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang)" [Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Universitas Jambi].
- Rifqa, A. (2019). Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran. Scribd.
- Rosyid, M. F., & Fadillah, M. (2021). Penggunaan Film Sejarah sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.17977/um033v9i1p35-44>
- Sadeli, E. H., Zakiyah, I. H., & Faridli, E. M. (2022). Pengaruh media film Merah Putih terhadap sikap nasionalisme peserta didik pada materi memperkuat komitmen kebangsaan (studi kuasi eksperimen kelas VIII di SMP Negeri 3 Belik). *Khazanah Pendidikan*, 16(2).
- Safitri, D., & Nuryadi, A. (2023). Pemanfaatan Media Film sebagai Sarana Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sosial Humaniora*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.32528/jipsh.v7i2.31244>
- Safitri, M., & Hidayat, R. (2020). Media Film sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah dalam Menumbuhkan Nasionalisme. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 21(2), 98–108. <https://doi.org/10.17509/historia.v21i2.27432>
- Santosa, R. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan. UNS Press.
- Sapriyah, S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 473–480. JonEdu
- Saputra, R., & Widiyanti, A. (2023). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Retensi Belajar Sejarah pada Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sejarah*, 5(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/jips.v5i1.2901>
- Sari, A. D., & Nugroho, H. (2020). Pemanfaatan Film dalam Pembelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Nilai Patriotisme Siswa. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 16(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/istoria.v16i1.28701>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas Media Film Sejarah terhadap Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 10(3), 124–132. <https://doi.org/10.21009/jpsi.103.07>
- Sari, M. (2020). Tahapan dalam Prosedur Penelitian: Pengantar untuk Peneliti Pemula. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(3), 107–115
- Sari, M. F. & Wibowo, B. E. (2020). Pengaruh Media Film terhadap Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jpsi.082.08>
- Saryani, N. (2018). Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan. PT Remaja Rosdakarya.
- Setyaningsih, K., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran berbasis IT Untuk Peningkatan Hasil Belajar. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01).
- Setyawan, A., & Puspitasari, L. (2023). Internalization of Nationalism Values through Historical Film Media in Senior High School Students. *Journal of Social Science and Education*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.31004/josse.v7i1.558>
- Setyosari, P. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Kencana Prenada Media Group.

- Sidharta, A. (2015). Media Pembelajaran. Departemen Pendidikan.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, A. D. (2013). Nationalism: Theory, ideology, history (2nd ed.). Polity Press.
- Suciati, N. & Hasanah, U. (2020). Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.21009/jips.081.03>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. PT Alfabet.
- Sulaeha, S. (2024). Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 22 Makassar – Film Kartini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(3), 865-874. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i3.1487>
- Sulastrri, N., Hidayat, M., & Permata, R. (2023). Pengaruh Film Dokumenter Sejarah terhadap Pemahaman Konteks Sejarah Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sejarah*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.33508/jkps.v5i2.32891>
- Sulastrri, R., & Nugroho, A. (2022). Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 10(2), 88–97.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2020). Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Sutopo, H. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian. Universitas Sebelas Maret.
- Suwarna, D., Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 12–20. OAJ Jurnal HST
- Syahputra, E. B. (2023, September 24). Melihat Efektivitas Film Sejarah sebagai Media Pembelajaran Sejarah. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/enricco-bintang-syahputra/melihat-efektivitas-film-sejarah-sebagai-media-pembelajaran-sejarah-21ErenxTiYm/2>
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana : Jurnal Ilmiah*, JWW XVIII(I). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909>
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Usilana, R., & Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran. CV Wacana Prima.
- Utami, D., & Pramono, T. (2022). Media Film Sejarah dalam Meningkatkan Daya Ingat dan Minat Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.25029/jipps.v7i1.30314>
- Utami, N. L., & Hartati, R. (2022). Pengaruh Pemilihan Media Pembelajaran Film Sejarah terhadap Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Nusantara*, 6(1), 66–75. <https://doi.org/10.24127/jpsn.v6i1.10532>
- Wardana, Y. A. P.. & Junita. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAUD dengan Mutu Lulusan Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Kuntum Bumi Rantauprapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Wibowo, A. (2016). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berbasis nilai dan etika. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan Sejarah dan Pembentukan Karakter Bangsa dalam Kurikulum 2013. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 14(2), 140–148.

- Widodo, A., & Mustakim, M. (2021). Efektivitas Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 9(2), 107–115. <https://doi.org/10.24127/historia.v9i2.3917>
- Wulandari, A. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Media Film terhadap Pemahaman dan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v11n1.p77-85>
- Wulandari, D., & Nurhadi, M. (2021). Durasi dan Relevansi Konten dalam Media Audiovisual: Studi Kasus Penggunaan Film Sejarah di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 112–119. <https://doi.org/10.32678/jtpp.v4i3.29104>
- Wulandari, D., & Prasetyo, A. P. (2020). Efektivitas Media Film Sejarah dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Siswa. *Jurnal Historia Pendidikan*, 8(1), 65–75. <https://doi.org/10.21009/historia.081.06>
- Wuryandani, W., & Ramadhan, M. A. (2020). Efektivitas Film Sejarah Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 89–98. <https://doi.org/10.24127/historia.v8i2.3086>
- Yati, R. M., Sustianingsih, I. M., Syarifuddin, & Septiani, A. (2020). SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2). <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>
- Yaumi, M. (2017). Media Dan Teknologi Pembelajaran. Prenadamedia. DIVA Press.
- Yuliana, R., & Widiastuti, T. (2021). Pengaruh Media Film Sejarah terhadap Penumbuhan Nasionalisme Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.31940/jshp.v5i2.2468>
- Yuliana, S. (2020). Pemanfaatan Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(2), 97–104. <https://doi.org/10.17977/um020v8i22020p97>
- Yuniarti, D., & Wardani, R. S. (2021). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Media Film Sebagai Upaya Pendidikan Karakter. *Journal of Civic Education*, 4(4), 372–379. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i4.114879>
- Zed, M. (2018). Sejarah untuk Kelas X SMK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulham, M. (2020). Analisis Biaya Operasional Atas Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat Berdasarkan Volume Muatan (Survei dilakukan di PT. Kereta Api Logistik) [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/1460/>